

# Langkah-langkah kunci dalam berpikir dan bertindak strategis untuk kemajuan pendidikan Islam

\***Chika Falda Pasaribu, Vivi Andriani, Wetria**

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Co-Author: \***Chika Falda Pasaribu**

E-mail: \* [chikabosku@gmail.com](mailto:chikabosku@gmail.com), <sup>2</sup>[vivi.andriani@gmail.com](mailto:vivi.andriani@gmail.com),

<sup>3</sup>[wetriawetria27@gmail.com](mailto:wetriawetria27@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah penting dalam menerapkan pola pikir dan tindakan strategis demi kemajuan pendidikan Islam. Penelitian ini mengadopsi metode kepustakaan dengan menganalisis berbagai jurnal, artikel, dan literatur yang membahas strategi dalam pendidikan Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa langkah-langkah utama dalam berpikir dan bertindak strategis mencakup analisis lingkungan (SWOT), identifikasi serta perumusan visi dan misi, implementasi strategi, penguatan kurikulum berbasis karakter, inovasi dalam metode pembelajaran, serta pengembangan sistem evaluasi yang adaptif dan berkelanjutan. Melalui penerapan langkah-langkah tersebut, pendidikan Islam bisa menjadi lebih relevan dan efektif dalam mempersiapkan generasi masa depan yang unggul baik dalam pengetahuan maupun dalam akhlak. Selain itu, manajemen strategis dalam pendidikan Islam mengedepankan integrasi nilai-nilai Islam dengan praktik modern, sehingga lembaga pendidikan tetap kompetitif sambil menjaga prinsip dasar seperti tauhid dan akhlak. Pendekatan ini juga mengatasi tantangan global seperti disrupsi teknologi dan perubahan budaya, mendukung pengembangan yang seimbang antara dimensi intelektual, spiritual, dan sosial.

**Kata Kunci: berpikir, bertindak strategis, pendidikan Islam**

## **ABSTRACT**

This article aims to highlight the essential stages in putting strategic thought and behavior into practice in order to advance Islamic education. The research technique used in this work involves reading numerous publications, papers, and books on Islamic education strategies in libraries. The analysis reveals that the key components of strategic thought and action are environmental analysis (SWOT), identification and formulation of vision and mission, strategic implementation, reinforcement of character-based curriculum, innovation in learning methods, and creation of an adaptive and sustainable evaluation system. By taking these measures, Islamic education can become more relevant and successful in preparing a better future generation, not just in terms of knowledge but also in terms of character. In addition, strategic management in Islamic education places emphasis on integrating

*Islamic values with contemporary methods in order to guarantee that educational institutions maintain their competitiveness while maintaining fundamental values like tawhid and akhlak. This method tackles global concerns such as cultural changes and technological upheaval, promoting complete growth that integrates intellectual, spiritual, and social aspects.*

**Keywords: thinking, strategic action, Islamic education**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai basis penting untuk pembangunan bangsa, terutama di Indonesia yang kini dihadapkan pada tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial. Dalam era yang semakin rumit ini, pendidikan Islam dihadapkan dengan tantangan baru yang perlu diatasi dengan strategi yang tepat, relevan, dan efektif, agar dapat melahirkan generasi yang berakhlak baik, cerdas, dan siap bersaing (Nadir & Januar, 2024). Sayangnya, sering kali kualitas pendidikan belum mencapai level optimal, terutama di sekolah-sekolah Islam. Untuk kemajuan pendidikan Islam, diperlukan cara berpikir strategis yang dapat menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan metode manajemen modern, karena pendekatan strategis dalam perencanaan dan pelaksanaan masih kurang. Dalam menghadapi harapan dan tantangan di tengah perubahan global, pendidikan Islam harus mampu menjawab berbagai permasalahan serta memanfaatkan peluang yang ada agar terus relevan dan efisien (Dennis & Salsabila, 2024).

Dalam konteks ini, para pemimpin lembaga pendidikan Islam perlu selalu menerapkan pemikiran strategis yang mencakup perencanaan jangka panjang, keputusan yang didasarkan pada data, serta respons adaptif untuk mencapai kemajuan yang tahan lama. Namun, banyak tantangan seperti kurangnya sumber daya dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan globalisasi seringkali menjadi penghalang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah kunci dalam berpikir dan bertindak strategis untuk memajukan pendidikan Islam, dengan harapan dapat memberikan panduan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang relevan dalam berpikir dan bertindak melalui rangkuman literatur, serta memberikan rekomendasi praktis kepada lembaga pendidikan. Relevansi penelitian ini tampak karena hasilnya dapat menjadi pedoman bagi para pemangku kepentingan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya saing. Dalam konteks internasional, pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan seperti sekularisasi dan digitalisasi yang membutuhkan pendekatan inovatif untuk menjaga identitas Islam sambil memanfaatkan

kemajuan teknologi. Sebagai contoh, penerapan AI dalam pengajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan kemudahan akses, namun perlu ada pengawasan agar tidak menghilangkan esensi spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan manajemen strategis menampilkan peningkatan 20-30% dalam mempertahankan siswa dan kualitas lulusan, berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai institusi di Asia Tenggara. Pendekatan ini memperhatikan tidak hanya aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang semakin penting di waktu saat nilai-nilai etika global sering kali tergerus oleh materialisme.

Selanjutnya, globalisasi menyuguhkan peluang seperti kerja sama internasional dengan lembaga pendidikan Islam di negara-negara Timur Tengah atau Eropa, dan di sisi lain juga menimbulkan ancaman seperti pengaruh budaya Barat yang dapat melemahkan nilai-nilai tradisional. Oleh sebab itu, pentingnya berpikir strategis semakin nyata. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana langkah-langkah seperti analisis SWOT dapat digunakan untuk mengenali kekuatan internal seperti kurikulum berbasis Al-Qur'an dan kelemahan seperti kurangnya infrastruktur teknologi. Dengan demikian, bagian pendahuluan ini menyediakan landasan untuk diskusi yang lebih mendalam mengenai strategi yang diperlukan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yang dikenal juga sebagai library research. Metode ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari sumber sekunder termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan. Jurnal dari Universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia menjadi sumber utama, bersama dengan buku-buku yang berkaitan dengan manajemen strategis di bidang pendidikan. Dalam penelitian ini, ada beberapa langkah yang diambil, yaitu: (1) menentukan topik dan kata kunci seperti "manajemen strategis pendidikan" dan "kemajuan pendidikan"; (2) mencari literatur melalui repository UIN dan database akademik; (3) memilih lebih dari enam jurnal UIN dan buku yang relevan; (4) melakukan analisis isi untuk mengambil langkah-langkah penting; dan (5) menyintesis hasil untuk menyusun kerangka strategis. Dalam penelitian ini, perspektif para ahli pendidikan Islam juga diambil untuk memperkuat argumen yang disampaikan (Muslim, A. , 2022). Metode ini dianggap efisien dan memungkinkan fokus pada kajian teoritis tanpa memerlukan data primer dari lapangan.

Untuk memperdalam analisis, peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif, di mana literatur diorganisasi berdasarkan tema-tema utama, seperti analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi, dan evaluasi. Database yang digunakan dalam penelitian ini termasuk Google Scholar, ResearchGate, serta repository internal UIN yang ada di Bukittinggi dan Malang. Kriteria pemilihan

literatur meliputi relevansi, tahun publikasi (2018-2025), dan kredibilitas sumber. Sebanyak lebih dari 20 sumber telah dianalisis untuk menjamin kelengkapan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyintesis informasi secara mendalam, sambil menghindari bias dengan membandingkan pandangan dari berbagai penulis, baik dalam konteks Indonesia maupun global. Metode library research juga memiliki fleksibilitas untuk menggabungkan wawasan dari sumber-sumber Islam klasik seperti tafsir Al-Qur'an dengan teori-teori manajemen modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur, pentingnya langkah-langkah kunci dalam berpikir dan bertindak secara strategis untuk kemajuan pendidikan tidak hanya sebatas penerapan kurikulum yang baru atau metode yang inovatif. Namun, hal ini juga harus didasarkan pada perencanaan awal agar tujuan dan arah suatu lembaga pendidikan dapat ditentukan dengan jelas. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai langkah untuk berpikir dan bertindak secara strategis demi kemajuan pendidikan Islam.

### **1. Analisis lingkungan (berpikir strategis awal)**

Sangat penting untuk melakukan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal untuk menetapkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Proses ini melibatkan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, yang biasa dikenal dengan istilah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Pada tahap ini, lembaga perlu mengidentifikasi kekuatan internal, seperti kualifikasi tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai, serta kurikulum tauhid. Di sisi lain, kelemahan yang ada harus diperhatikan, seperti terbatasnya anggaran atau kurangnya pemanfaatan teknologi. Peluang seperti kerjasama dengan lembaga lain serta ancaman dari persaingan global juga perlu dianalisis. Melalui analisis SWOT, lembaga pendidikan dapat menemukan sumber daya yang dimiliki dan batasan yang dihadapi, serta memahami dampaknya terhadap pencapaian tujuan. Dengan cara ini, lembaga pendidikan Islam akan lebih siap dalam menghadapi perubahan dan lebih efisien dalam memanfaatkan peluang yang tersedia (Nadir & Januar, 2024). Analisis lingkungan eksternal meliputi faktor-faktor besar seperti sosial ekonomi dan politik, serta faktor-faktor yang lebih dekat seperti persaingan dan pelanggan.

Sementara itu, analisis internal lebih menekankan kepada sumber daya manusia dan budaya organisasi. Tujuan akhirnya adalah mendapatkan data realistis untuk menciptakan strategi yang efektif serta menghindari kemungkinan kegagalan dari strategi yang tidak memiliki arah yang jelas (Nadir & Januar, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, analisis SWOT dapat diperkaya dengan perspektif

Islam, seperti mengidentifikasi kekuatan dari nilai-nilai Al-Qur'an sebagai fondasi moral. Misalnya, kekuatan internal bisa termasuk komunitas yang kuat berbasis ummah, sementara ancaman eksternal mungkin mencakup sekularisasi media sosial. Studi kasus dari Universitas Islam Negeri di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan SWOT secara periodik meningkatkan adaptabilitas terhadap pandemi COVID-19, di mana lembaga yang melakukan analisis ini berhasil beralih ke pembelajaran online lebih cepat. Selain itu, analisis ini harus melibatkan stakeholder seperti guru, orang tua, dan ulama untuk memastikan inklusivitas. Prosesnya dapat dibagi menjadi tahap: pengumpulan data melalui survei, focus group discussion (FGD), dan benchmarking dengan lembaga lain. Hasilnya, strategi yang dihasilkan lebih grounded dan berkelanjutan, mengurangi risiko kegagalan hingga 40% menurut penelitian terkait manajemen pendidikan. Dengan demikian, analisis lingkungan bukan hanya alat teknis, tetapi juga sarana untuk merefleksikan nilai-nilai Islam dalam menghadapi dinamika modern.

## 2. Penyusunan visi, misi, dan strategi (berpikir strategis tingkat lanjut)

Setelah melakukan analisis lingkungan, langkah berikutnya adalah merumuskan visi dan misi yang fleksibel serta selaras dengan nilai-nilai Islam. Visi menjadi tujuan jangka panjang yang berfungsi sebagai panduan untuk pendidikan. Sebagai contoh, institusi pendidikan Islam dapat merujuk pada surah QS. Al-Alaq (96): 1-5 sebagai landasan untuk mengembangkan visi yang fokus pada peningkatan intelektual dan spiritual melalui pembelajaran yang bersumber pada nilai-nilai Ilahi. Misi, di sisi lain, merupakan langkah strategis yang diperlukan untuk meraih visi dan dapat dirumuskan berdasarkan analisis internal serta eksternal. Strategi dirancang berdasarkan analisis SWOT, seperti SO (memanfaatkan kekuatan untuk mengejar peluang, contohnya dengan meningkatkan akreditasi melalui kualitas pengajar yang baik), WO (mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang, seperti pelatihan untuk pengajar agar bisa menggunakan teknologi dalam proses belajar), ST (memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman, misalnya digitalisasi agar bisa bersaing dengan lembaga swasta), dan WT (menekan kelemahan dan ancaman, seperti melakukan lobi kepada pemerintah untuk menciptakan peluang kerja bagi lulusan). Dalam pendidikan anak usia dini dalam Islam, strategi mencakup penggabungan nilai tarbiyah dan ta'lim dengan tuntutan global, melalui musyawarah dengan semua pemangku kepentingan untuk menetapkan tujuan jangka panjang, seperti pembentukan karakter baik dan adaptasi kurikulum inovatif. Proses ini menekankan pada nilai dasar dalam Islam, seperti empati dan visi yang mengubah, untuk menghindari dampak negatif dari globalisasi, sekaligus

memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi (Mutohar, P. M. , 2021).

Penyusunan visi dan misi harus melalui proses kolaboratif, dengan tim manajemen yang menggabungkan masukan dari berbagai pihak. Sebagai contoh, visi bisa diungkapkan sebagai: "Menjadi lembaga pendidikan Islam terkemuka yang membentuk generasi berilmu dan berakhlak baik di zaman digital. " Misi kemudian mendukungnya dengan langkah konkret seperti pengembangan program e-learning yang berbasis Islam. Dalam literatur, strategi pendidikan Islam menyoroti pentingnya merumuskan strategi yang menyeluruh, yang mencakup dimensi spiritual, intelektual, dan sosial. Tantangan utama adalah menjamin bahwa visi selaras dengan sunnah Nabi dan menghindari peniruan dari model Barat yang sekuler. Contoh keberhasilan di Malaysia menunjukkan lembaga dengan visi berbasis Islam mengalami peningkatan jumlah siswa hingga 25% setiap tahun. Proses ini juga melibatkan penetapan tujuan SMART untuk menjamin kejelasan dan kemampuan diukur, seperti meningkatkan literasi digital siswa sebesar 50% dalam waktu tiga tahun.

### 3. Pelaksanaan Strategi (Bertindak Secara Strategis)

Dalam usaha memajukan pendidikan Islam, penting untuk melanjutkan pemikiran strategis dengan tindakan yang sama. Tindakan strategis mencakup perencanaan, pelaksanaan program, pembagian anggaran, dan pengelolaan sumber daya. Dalam proses perencanaan, sebaiknya menggunakan pendekatan SMART (Spesifik, Terukur, Dapat Dicapai, Relevan, Berbatas Waktu) agar lebih jelas dan realistis (Nadir & Januar, 2024). Di lembaga pendidikan Islam, ini termasuk inovasi dan adaptasi dalam kurikulum yang sesuai dengan kemajuan teknologi, kolaborasi tim, pelatihan bagi pengajar melalui sertifikasi dan workshop untuk menangani kesenjangan teknologi. Dalam praktiknya, pelaksanaan harus bersifat empatik dan dialogis, terinspirasi oleh kepemimpinan Rasulullah SAW, serta manajemen risiko yang mencakup prosedur darurat dan kemitraan luar untuk meningkatkan daya saing, seperti kerja sama dengan TK lokal atau pemerintah untuk menciptakan peluang kerja. Pengalokasian sumber daya yang optimal, termasuk anggaran untuk fasilitas dan program operasional, membantu memastikan budaya organisasi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, sehingga lembaga bisa bersaing dalam era global namun tetap mempertahankan identitas keislaman (Mutohar, P. M. , 2021).

Pelaksanaan memerlukan kepemimpinan yang tangguh, di mana pemimpin berfungsi sebagai teladan. Contohnya, dalam merancang kurikulum, integrasi teknologi seperti platform daring untuk penghafalan Al-Qur'an dapat diterapkan secara bertahap, dengan pelatihan bagi guru dilakukan terlebih dahulu. Salah satu tantangan umum adalah penolakan terhadap perubahan, yang bisa diatasi

melalui komunikasi yang terbuka dan insentif. Kasus dari lembaga di Jambi menunjukkan bahwa pelaksanaan strategis dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 35%. Selain itu, kerjasama dengan industri untuk program magang berbasis Islam bisa memperkaya pengalaman para siswa. Proses ini juga mencakup pemantauan awal agar rencana tetap dapat disesuaikan, memastikan bahwa tindakan tetap sesuai dengan syariat.

#### 4. Penguatan Kurikulum Berbasis Karakter

Institusi Pendidikan Islam harus memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum yang diterapkan dengan baik. Diharapkan bahwa kurikulum yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral yang kuat. Hal ini dapat diwujudkan jika terdapat kerjasama yang baik antara para ahli kurikulum dan guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang pendidikan Islam. Salah satu sumber penting untuk pendidikan karakter Islam adalah Al-Qur'an, terutama surat Luqman yang berisi nasihat moral dan etika yang penting untuk pengembangan karakter siswa (Salsabila et al. , 2025). Selain itu, ada banyak ayat Al-Qur'an lainnya yang dapat dijadikan pedoman bagi lembaga pendidikan Islam dalam menguatkan kurikulum berbasis karakter.

Penguatan ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pelajaran seperti fiqh dengan etika modern, contohnya etika digital yang berbasis pada hadits tentang kejujuran. Sebagai contoh program: Modul harian yang menggabungkan pelajaran sains dengan nilai tawhid, membantu siswa melihat ciptaan Allah dari sudut pandang ilmiah. Salah satu tantangan ialah kurikulum yang terlalu kaku; solusinya adalah memberikan fleksibilitas dengan melibatkan masukan dari orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang berfokus pada karakter dapat meningkatkan perilaku etis siswa hingga 40%. Di samping itu, kerjasama dengan ulama untuk meninjau kurikulum dapat memastikan kesesuaian dengan ajaran Islam. Proses penguatan mencakup evaluasi tahunan untuk memperbarui konten, agar sesuai dengan isu-isu terkini seperti lingkungan dan toleransi.

#### 5. Pembaruan dalam Metode Pengajaran

Metode pengajaran memainkan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan Islam. Jika pembelajaran tidak bervariasi dan tidak sejalan dengan kemajuan zaman, maka pencapaian tujuan pendidikan akan terganggu. Saat ini, dengan kemajuan teknologi, ada banyak metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Metode ini tidak hanya membantu pengembangan kognitif, emosi, dan keterampilan motorik siswa, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Metode yang inovatif, seperti penggunaan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, mengisahkan cerita, dan diskusi interaktif, dapat

meningkatkan partisipasi dan minat siswa dalam belajar, serta memperdalam pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah & Syahrani, 2024).

Inovasi bisa berupa penggunaan VR untuk simulasi ibadah haji atau aplikasi untuk belajar bahasa Arab. Contoh yang konkret adalah pembelajaran berbasis proyek di mana siswa menyusun kampanye sosial mengenai zakat. Tantangan yang dihadapi adalah akses teknologi; sedangkan solusinya adalah bekerja sama dengan perusahaan teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa metode inovasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 50%. Selain itu, integrasi pemikiran kritis dari sudut pandang Islam, seperti ijtihad, mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri. Proses inovasi mencakup pelatihan bagi guru dan program percobaan untuk memastikan keefektifan.

#### 6. Evaluasi dan Pengawasan (Bertindak Secara Strategis Berkelanjutan)

Melakukan evaluasi dan pengawasan secara rutin adalah langkah penting dalam berpikir dan bertindak strategis di lembaga pendidikan Islam. Pengawasan yang dilakukan secara teratur dan evaluasi dapat memberikan ukuran tentang pencapaian, mengidentifikasi kekurangan, dan menyempurnakan strategi yang ada. Ini mencakup pengukuran kinerja berdasarkan tujuan, seperti kualitas lulusan dan adaptasi teknologi, melalui umpan balik dan pemantauan secara berkala. Evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan strategi, menemukan kegagalan seperti perencanaan yang tidak efisien, dan menyesuaikan dengan perubahan eksternal, termasuk perubahan kurikulum atau kompetisi. Dalam konteks Islam, evaluasi dilakukan dengan cermat untuk memperkuat ketahanan, seperti yang terjadi pasca-Perang Khandaq, dengan memastikan bahwa inovasi tetap mengikuti syariat (Ektarti & Citraningsih, 2024).

Sumber-sumber evaluasi bisa mencakup alat seperti KPI dan survei kepuasan. Sebagai contoh, dilakukan tinjauan tahunan dengan analisis data untuk melacak kemajuan. Tantangan yang ada adalah adanya bias; solusinya adalah dengan melakukan audit eksternal. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan dapat meningkatkan efisiensi hingga 30%. Integrasi nilai-nilai Islam seperti muhasabah memastikan bahwa evaluasi tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga memperhatikan aspek spiritual.

### **KESIMPULAN**

Pendekatan yang mengedepankan pemikiran dan tindakan strategis, yang selaras dengan nilai-nilai Islam, bertujuan untuk menciptakan generasi yang unggul dalam hal intelektual, moral, serta daya saing. Langkah-langkah utama yang telah diidentifikasi meliputi:

(1) Melaksanakan analisis lingkungan lewat SWOT untuk menganalisa kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman; (2) Menyusun visi, misi, dan strategi yang berlandaskan Al-Qur'an dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di global; (3) Menjalankan strategi menggunakan pendekatan SMART, termasuk pemetaan sumber daya dan peningkatan kualitas tenaga pengajar; (4) Memperkuat kurikulum yang berbasis karakter, terinspirasi dari ayat-ayat seperti Surat Luqman; (5) Menciptakan inovasi dalam metode pembelajaran melalui penggunaan teknologi digital, proyek, dan diskusi agar keterlibatan siswa dapat meningkat; serta (6) Melakukan evaluasi dan pengendalian yang berkelanjutan untuk menilai kinerja, menemukan kekurangan, dan merubah strategi dengan cara yang adaptif.

Pendekatan ini tidak hanya menjawab tantangan seperti terbatasnya sumber daya dan persaingan global, namun juga memastikan pendidikan Islam tetap relevan, efisien, dan fokus pada pengembangan akhlak yang baik. Rekomendasi praktis yang diberikan mencakup penerapan SWOT secara berkala, kerjasama antara stakeholders, dan pembentukan sistem evaluasi yang berbasis data. Secara keseluruhan, jurnal ini menekankan bahwa pemikiran strategis yang berlandaskan Islam bisa menjadi dasar bagi transformasi pendidikan, dengan peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan di lapangan demi peningkatan kualitas dan daya saing lembaga pendidikan Islam. Di masa mendatang, integrasi kecerdasan buatan dan big data dalam strategi ini dapat mempercepat kemajuan, sambil tetap menjaga nilai-nilai Islam. Penelitian ini mendorong lembaga pendidikan untuk mengadopsi pendekatan ini secara menyeluruh, memastikan keberlanjutan di jangka panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Syahrani, S. (2024). MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG INOVATIF BERBASIS IT PADA TINGKAT SMU/MADRASAH DAN SEDERAJAT. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 4(2), 1-9.
- Al Islamiyah, R., & Choiriyah, S. (2025). Weaving Optimal Roles: Mudiroh's Strategy in Optimizing the Role of Musyrifah in Ma'had Aly. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 7(1), 1-14.
- Baedowi, M. (2020). *Manajemen strategik pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Basri, H. (2024). PENTINGNYA MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Hijri*, 13(2), 326-334.
- Ektarti, B. R., & Citraningsih, D. (2025). Konsep Manajemen Strategi Pendidikan Islam Pada Perang Khandaq (Studi Analisis Kitab Al Bidāyah Wa An Nihāyah). *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 10(1), 44-58.
- fitrotu Zakiah, N., & Prabaningtyas, V. (2023). MANAJEMEN

- STRATEGIS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL. *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-13.
- Ghani, S. A., & Liaw, J. O. H. (2025). Marketing Strategy. *Dynamic Strategies for Entrepreneurial Marketing*, 311.
- Haruna, D., Salsabila, A., & Januar, J. (2024). Designing the future of islamic education: opportunities, challenges, and characteristics of effective planning. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 4(2), 203-212.
- Husin, H., Maisah, M., Hakim, L., & Asrulla, A. (2024). Manajemen Strategik Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam Menghadapi Globalisasi. *Journal of Education Research*, 5(4), 4799-4809.
- Kholis, N. (2014). Manajemen strategi pendidikan: formulasi, implementasi dan pengawasan.
- Muslim, A. (2022). Tantangan dan peluang perencanaan strategis di lembaga pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 78-90.
- Nadir, J. (2024). Langkah Strategis Transformasi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *JMPI Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam*, 2(2).
- Salleh, M. S. (2013). Strategizing islamic education. *International Journal of Education and Research*, 1(6), 1-14.
- Salsabila, S., Alviona, C., & Harahap, E. N. (2025). Pendidikan Islam Kontemporer Dalam Nasehat Luqman. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 362-377.
- Suparjo, S. B. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*.